

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI

Sunarni, Sri Lestari, Dian Miranda

PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: sunarni.gina@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ngabang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melalui permainan tradisional. Subjek penelitian satu guru dan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 orang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat persentase aktivitas peningkatan kemampuan anak melakukan permainan fisik dengan aturan sebesar 74% dan menunjukkan kriteria baik.

Kata Kunci: motorik kasar, permainan tradisional, anak usia 5-6 tahun.

Abstract: This study aimed to describe the increase in gross motor skills through traditional games in children aged 5-6 years in kindergarten Ngabang Pembina State. This research is a form of classroom action research through traditional games. The research subject of the teachers and children aged 5-6 years who numbered 20 people. The results of data analysis showed that the percentage level of activity increase the ability of the child to physical play by the rules of 74% and showed good criterion.

Keywords: gross motor, traditional games, children aged 5-6 years.

Anak merupakan anugerah terindah dan amanah yang Tuhan berikan kepada kedua orang tuanya, yang sangat berharga. Alasan tersebutlah, maka sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak harus diberikan stimulus. Satu diantara stimulus pada setiap tahap tumbuh kembangnya anak adalah dengan cara memberikan stimulus pada anak melalui pendidikan. Pendidikan untuk anak usia dini dapat melalui jalur formal, non formal dan/atau informal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28). Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Ngabang merupakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14, menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program penyelenggaraan pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Ngabang Kabupaten Landak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 tahun 2009, tentang Standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 (lima) aspek, yaitu : nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak, segala bentuk kegiatan yang dikembangkan dalam sistem pembelajaran harus terencana dan dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode yang tepat terhadap tahap perkembangan anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Pada dasarnya anak usia prasekolah/TK (Taman Kanak-Kanak) senang bermain. Bermain merupakan ciri khas anak. Bermain akan menghilangkan kejenuhan anak dan anak menemukan kesenangan, kepuasan, sikap sportif, serta dapat mengerti aturan permainan (Siswanto, 2012:95).

Melalui bermain, terutama bermain aktif, aspek perkembangan fisik terutama motorik kasar akan lebih optimal, seperti anak berlari, melompat, meloncat dan lain-lain. Papalia (2008:315), berpendapat bahwa anak-anak prasekolah membuat kemajuan besar dalam keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) seperti berlari, melompat, yang melibatkan penggunaan otot besar, perkembangan daerah sensoris dan motor pada konteks memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dapat dilakukannya. Tulang semakin besar, memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka bentuk permainan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun adalah melalui bermain aktif yang menggunakan alat fisik seperti permainan tradisional. Permainan tradisional menurut Danandjaja (1987) adalah salah satu bentuk permainan anak-anak yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwariskan turun temurun, serta mempunyai banyak variasi. Pada umumnya permainan tradisional dimainkan secara kolektif di area terbuka seperti di lapangan, di halaman dan diruangan yang luas. Bahan yang dipergunakan dalam permainan tradisional diambil dari alam atau lingkungan sekitar. Permainan tradisional anak-anak syarat dengan gerakan seperti melompat, berlari, berjalan dengan alat atau gerakan tangan. Gerakan-gerakan dan aktivitas ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, baik motorik halus dan terutama motorik kasar.

TK Negeri Pembina Ngabang berada di kota Kabupaten Landak, dimana latar belakang peserta didik beragam. Kegiatan bermain aktif yang menggunakan keterampilan motorik kasar dibatasi karena lingkungan perkotaan. Agar perkembangan aspek fisik motorik kasar anak berkembang optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, maka penggunaan metode bermain, terutama permainan tradisional sangat diperlukan. Alasan penggunaan permainan tradisional dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk memperkenalkan kembali budaya melalui permainan tradisional yang bermuatan lokal dan sarat gerakan otot besar. Keterampilan motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan/kecakapan anak dalam menggerakkan otot-otot besar dalam tubuh melalui permainan tradisional, seperti : kemampuan anak menghindari dan menangkap lawan dengan gerakan kaki dan tangan pada permainan tabong, kemampuan anak melewati rintangan dengan gerakan kaki dan tangan pada

permainan ular naga, kemampuan anak menjaga keseimbangan menggunakan alat dengan gerakan kaki dan tangan pada permainan egrang bathok kelapa, dan kemampuan anak menuju tempat tinggi dengan gerakan kaki dan tangan pada permainan kethek menek.

Menurut (Hariwijaya. 2009:27), setiap anak pasti pernah melakukan suatu gerakan. Pada saat lahirpun sudah mulai bergerak. Dalam istilah ilmiah gerakan yang dilakukan tubuh manusia disebut dengan fungsi motorik. Sedangkan Yuliarto (2010:5) mengatakan yang dimaksud motorik kasar ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya (Yudha. M dkk, 2005:117). Sedangkan motorik kasar terbentuk saat anak-anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa, motorik kasar melibatkan otot-otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak (Harun dkk, 2012:12).

Menurut Danandjaja (1987), permainan tradisional adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi. Sifat atau ciri dari permainan tradisional adalah sudah tua usianya, tidak diketahui asal-usulnya, siapa penciptanya, dan dari mana asalnya. Biasanya disebarkan dari mulut ke mulut dan kadang-kadang mengalami perubahan nama atau bentuk, meskipun dasarnya sama. Jika dilihat dari akar faktanya, permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan. Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan secara kolektif dalam tahapan perkembangannya bermain kerjasama dalam bermain atau dengan aturan (*cooperative or organized supplementary play*). Parten dalam Sujiono (2013:148) mengemukakan bahwa dalam permainan kooperatif anak bermain bersama lebih terorganisasi dan masing-masing menjalankan peran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Bermain secara kooperatif, anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak lain untuk membicarakan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan bermain.

Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan secara kolektif dalam tahapan perkembangannya bermain kerjasama dalam bermain atau dengan aturan. Dalam permainan, kooperatif anak bermain bersama lebih terorganisasi dan masing-masing menjalankan peran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Bermain secara kooperatif, anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak lain untuk membicarakan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan bermain (Parten dalam Sujiono, 2013:148). Sementara Catron dan Allen dalam Sujiono (2013:145) berpendapat bahwa pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat dikatakan bahwa bermain mempunyai manfaat yang cukup besar, terutama bagi perkembangan anak, seperti perkembangan emosi, fisik atau motorik, kognitif, serta perkembangan sosial. Semua manfaat yang disebutkan di atas dapat kita jumpai dalam segala macam permainan tradisional.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Menurut Hopkins (Maharahi, 2014:22) terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu peneliti ingin menggambarkan/ melukiskan/memaparkan secara faktual dan objektif mengenai peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ngabang. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Emanuel J. Mason dan William J. Bramble (1989:35) yang menyatakan bahwa Penelitian deksriptif dalam konteks ini, biasanya dilakukan untuk mengetahui masalah dan penjelasan yang digunakan dalam penelitian. Peneliti memaparkan atau menggambarkan permasalahan di lapangan berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci, serta mendapatkan data yang mendalam pada fokus penelitian, maka pendekatan yang dilakukan dalam penilaian di penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan dua puluh anak, dalam hal ini disosisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 5-6 tahun tersebut dinilai memiliki hambatan dalam melakukan permainan fisik dengan aturan dengan kriteria kemampuan anak menghindari dan menangkap lawan dengan gerakan kaki dan tangan pada permainan tabong, kemampuan anak melewati rintangan dengan gerakan kaki dan tangan pada permainan ular naga, kemampuan anak menjaga keseimbangan menggunakan alat dengan gerakan kaki dan tangan pada permainan egrang bathok kelapa, dan kemampuan anak menuju tempat tinggi dengan gerakan kaki dan tangan pada permainan kethek menek.

Penelitian ini dirancang melalui siklus PTK dengan menggunakan 2 siklus (1 siklus 2 kali pertemuan). Pada siklus I dan siklus II melalui permainan tradisional dibedakan pada permainan fisik. Adapun kegiatan dalam pertemuan pada siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : 1) Perencanaan tindakan adalah membuat rencana pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), di dalamnya terkait dengan persiapan materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan melalui permainan tradisional, 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, dimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, 3) Observasi (pengamatan), yakni pelaksanaan pembelajaran dilihat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan 4) Tahap refleksi merupakan evaluasi kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi kemudian dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan apakah terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari hasil pembelajaran apakah sudah memuaskan atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional di TK Negeri Pembina Ngabang dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi anak. Jumlah anak di kelompok B yang merupakan subjek penelitian dalam skripsi ini sebanyak 20 orang anak. Tingkat kemampuan keterampilan motorik kasar anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan, yaitu : kemampuan anak menghindari dan menangkap lawan dengan gerakan kaki dan tangan, kemampuan anak melewati rintangan dengan gerakan kaki dan tangan, kemampuan anak menjaga keseimbangan menggunakan alat dengan gerakan kaki dan tangan, dan kemampuan anak menuju tempat tinggi dengan gerakan kaki dan tangan dapat dilihat pada tiap siklus dan pertemuan.

Siklus 1 pertemuan 1, untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar anak dalam belajar melalui permainan tradisional dilakukan observasi aktivitas anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Observasi Anak Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai			
		Kemampuan anak menghindari dan menangkap lawan dengan gerakan kaki dan tangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Ahmad Rapiun	V			
2.	Arpiani		V		
3.	Ahmad Wisnu		V		
4.	Alduan Syahputra		V		
5.	Chiko Jeriko		V		
6.	Erlangga Yudistira	V			
7.	Erwin		V		
8.	Firza			V	
9.	Fahri		V		
10.	Princis		V		
11.	Hafis		V		
12.	Jastin	V			
13.	M. Uli Akbar			V	
14.	M. Farhan		V		
15.	M. Arif		V		
16.	Marwin		V		
17.	Fatmawati			V	
18.	Rania		V		
19.	Stepanus Daniel		V		
20.	Selviana Rahmawati	V			
Jumlah		4	13	3	0
Persentase (%)		20	65	15	0

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan fisik dengan aturan pada kemampuan anak menghindari dan menangkap lawan dengan gerakan kaki dan tangan Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak (20%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 13 orang anak (65%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (15%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus 1 pertemuan 2, hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus 1 pertemuan 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional. Adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Observasi Anak Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai			
		Kemampuan anak melewati rintangan dengan gerakan kaki dan tangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Ahmad Rapiun	V			
2.	Arpiani			V	
3.	Ahmad Wisnu		V		
4.	Alduan Syahputra		V		
5.	Chiko Jeriko			V	
6.	Erlangga Yudistira		V		
7.	Erwin			V	
8.	Firza			V	
9.	Fahri			V	
10.	Princis		V		
11.	Hafis			V	
12.	Jastin	V			
13.	M. Uli Akbar			V	
14.	M. Farhan			V	
15.	M. Arif			V	
16.	Marwin			V	
17.	Fatmawati			V	
18.	Rania			V	
19.	Stepanus Daniel			V	
20.	Selviana Rahmawati		V		
Jumlah		2	5	13	0
Persentase (%)		10	25	65	0

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan fisik dengan aturan pada kemampuan anak melewati rintangan dengan gerakan kaki dan tangan Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (10%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (25%), dan

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 13 orang anak (65%). Tidak seorangpun anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus 2 pertemuan 1, hasil observasi terhadap aktivitas anak mengenai peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 pertemuan 2. Adapun hasil observasi kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai			
		Kemampuan anak menjaga keseimbangan menggunakan alat dengan gerakan kaki dan tangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Ahmad Rapiun		V		
2.	Arpiani			V	
3.	Ahmad Wisnu				V
4.	Alduan Syahputra			V	
5.	Chiko Jeriko				V
6.	Erlangga Yudistira			V	
7.	Erwin			V	
8.	Firza				V
9.	Fahri			V	
10.	Princis				V
11.	Hafis			V	
12.	Jastin		V		
13.	M. Uli Akbar			V	
14.	M. Farhan			V	
15.	M. Arif			V	
16.	Marwin				V
17.	Fatmawati			V	
18.	Rania			V	
19.	Stepanus Daniel				V
20.	Selviana Rahmawati		V		
Jumlah		0	3	11	6
Persentase (%)		0	15	55	30

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan fisik dengan aturan pada kemampuan anak menjaga keseimbangan menggunakan alat dengan gerakan kaki dan tangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (11%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (55%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (30%). Tidak seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB).

Siklus 2 pertemuan 2, observasi yang peneliti lakukan pada siklus 2 pertemuan 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam kemampuan anak dalam keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek yang Dinilai			
		Kemampuan anak menuju tempat tinggi dengan gerakan kaki dan tangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Ahmad Rapiun			V	
2.	Arpiani				V
3.	Ahmad Wisnu				V
4.	Alduan Syahputra				V
5.	Chiko Jeriko				V
6.	Erlangga Yudistira				V
7.	Erwin				V
8.	Firza				V
9.	Fahri				V
10.	Princis				V
11.	Hafis				V
12.	Jastin			V	
13.	M. Uli Akbar				V
14.	M. Farhan				V
15.	M. Arif				V
16.	Marwin				V
17.	Fatmawati				V
18.	Rania				V
19.	Stepanus Daniel				V
20.	Selviana Rahmawati			V	
Jumlah		0	0	3	17
Persentase (%)		0	0	15	85

Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan fisik dengan aturan pada kemampuan anak menuju tempat tinggi dengan gerakan kaki dan tangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (15%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 17 orang anak (85%). Tidak seorangpun anak yang Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan disajikan sebelumnya, maka peneliti memberi ulasan sesuai dengan masalah khusus, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional di TK Negeri Pembina Ngabang.

Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional di TK Negeri Pembina Ngabang berdasarkan tema/subtema yang dipilih, media yang dipersiapkan sesuai dengan tema/subtema yang dipilih, dan rancangan penilaian kemampuan anak. Sedangkan pembuatan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) pemilihan tema, pemilihan media, pemilihan indikator, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang terdapat pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan kemampuan anak menghindari dan menangkap lawan dengan gerakan kaki dan tangan, kemampuan anak melewati rintangan dengan gerakan kaki dan tangan, kemampuan anak menjaga keseimbangan menggunakan alat dengan gerakan kaki dan tangan, dan kemampuan anak menuju tempat tinggi dengan gerakan kaki dan tangan. Pemilihan tema dan subtema dilakukan guru secara sistematis bersama-sama anak didik dari perencanaan pembelajaran yang diaplikasikan dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal dimana guru menyambut kedatangan anak. Agar penyambutan anak berjalan dengan baik, maka guru datang 30 menit lebih awal dari anak didik. Dalam menyambut kedatangan anak, guru diharuskan tersenyum, bersahabat, dan lembut. Hal ini dimaksudkan agar anak merasa tenang dan nyaman berpisah dengan orang tuanya. Pada kegiatan inti berisi tingkatan pencapaian perkembangan anak yang mengembangkan aspek perkembangan anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan melalui permainan tradisional, yaitu : yakni kemampuan anak menghindari dan menangkap lawan, kemampuan anak melewati rintangan, kemampuan anak menjaga keseimbangan menggunakan alat, dan kemampuan anak menuju tempat tinggi. Pada kegiatan inti inilah peningkatan kemampuan anak dilaksanakan. Kegiatan akhir atau penutup dimana guru mengajak anak-anak duduk membentuk lingkaran, pada kegiatan ini guru bersama anak mereview kegiatan yang baru saja dilakukan dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Pada kegiatan ini, guru juga mengajak anak untuk berdoa menutup kegiatan hari ini.

Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ngabang mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dikarenakan perkembangan motorik kasar anak sudah terampil dan baik dalam melakukan permainan fisik dengan aturan. Pembahasan mengenai temuan kemampuan anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan melalui permainan tradisional sejalan dengan pendapat Samsudin (2008), dimana gerakan yang membutuhkan otot besar dan tenaga, seperti untuk gerakan berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Negeri Pembina Ngabang mengenai penerapan pembelajaran melalui permainan tradisional, untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada usia anak 5-6 tahun, dapat disimpulkan secara umum bahwa pelaksanaan penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dan diterapkan dengan baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan :

- 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan melalui permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ngabang dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) dinilai baik, hal ini diketahui bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada anak sudah sesuai dengan indikator pembelajaran dan berdasarkan tujuan penelitian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan melalui permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ngabang dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) dilaksanakan secara baik, hal ini diketahui bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak sudah sesuai dengan indikator pembelajaran dan berdasarkan tujuan penelitian.
- 3) Kemampuan anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ngabang mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada grafik hasil observasi anak yang menunjukkan total skor perkembangan anak BSB (Berkembang Sangat Baik) sebesar 74 persen atau sebanyak 17 orang anak dari 20 orang anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Meskipun peningkatan kemampuan keterampilan motorik kasar anak tidak mencapai 100 persen, ini sudah dapat dikatakan adanya peningkatan dalam kemampuan anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Peran guru dalam hal ini adalah kemampuan dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara anak melakukan permainan fisik dengan aturan melalui permainan tradisional sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai maksimal. Kemampuan guru dalam penguasaan aturan permainan harus lebih ditingkatkan agar dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih baik kepada anak, 2) Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru diharuskan sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dan diterapkan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan 3) Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan melalui permainan tradisional, ada baiknya seorang guru dalam menerapkan pembelajaran melalui metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak, dengan kata lain anak lebih senang dan menggemari permainan yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media. Diakses pada Skripsi Watimah, 2014. Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Gobak Sodor Anak Kelompok B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta.
- James Danandjaja. (1987). <http://ferigramesa.blogspot.co.id/2012/06/kembangkan-potensi-anak-dengan.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015.
- M. Hariwijaya (2009) dan Hari Yulianto (2010). <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-motorik-kasar-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015.
- Maharani, Ervina. (2014). *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Parasmu.
- Mason, Emmanuel, J and Bramble, William, J. (1989). *Understanding and Conducting Reasearch, Aplication in Education and Behavioral Science*. MC. Graw-Hill Book Company. New York.
- Papalia, Diane, E. et al. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, Igreas dan Lestari, Sri. (2012). *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta: Andi.
- Sujiono, Nurani, Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Diakses pada Skripsi Watimah, 2014. Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Gobak Sodor Anak Kelompok B TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 tentang *Kemampuan Gerak Dasar Pada Perkembangan Motorik*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 28 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: UU RI.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

SUNARNI
NIM F54212001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

S U N A R N I
NIM F54212001

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Sri Lestari, M.Pd
NIP. 19530221 198603 2 001

Dian Miranda, S.Psi, M.A
NIP. 19840722 200801 2 005

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan IP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316 199403 1 014

Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 19580505 198603 1 004